

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### 1. Perkembangan Inflasi Kabupaten TTS (Januari-Maret 2025)

| Bulan    | Inflasi YoY (%) | Keterangan   |
|----------|-----------------|--|
| Januari  | -0,84           | Deflasi terdalam di NTT; penurunan signifikan pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (-9,16%) |
| Februari | 1,09            | Kenaikan harga sayur, rokok, gula, sekolah, dan emas   |
| Maret    | 2,52            | Inflasi makin menguat, dipimpin kenaikan perumahan & jasa  |

#### Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok & Barang Penting

##### 1. Januari 2025

- Deflasi y-on-y -0,84%, dipengaruhi:
  - Penurunan harga: cabai rawit, daging ayam ras, ikan tembang, tarif listrik.
  - Kenaikan harga: bawang merah, tomat, kopi bubuk, beras, telur ayam ras

##### 2. Februari 2025

- Inflasi y-on-y +1,09%, dipengaruhi:
  - Kenaikan: kangkung, sawi putih, bawang merah, gula pasir, tomat, minyak goreng.
  - Penurunan: cabai rawit, ayam hidup, pepaya muda, labu siam, daging ayam ras

##### 3. Maret 2025

- Inflasi y-on-y +2,52%, dipengaruhi:
  - Inflasi tertinggi di kelompok: makanan & tembakau (4,54%), pendidikan (2,91%), perawatan pribadi (1,59%), kesehatan (1,87%).
  - Kenaikan tajam m-to-m di kelompok perumahan dan listrik: 9,98%, memberi sinyal tekanan biaya hidup makin besar

#### Perkembangan Harga Jasa & Barang Lainnya

- Jasa Kesehatan: Inflasi konsisten di atas 1,8% (Jan-Mar).
- Transportasi: Stabil, namun perlahan naik (0,71% y-on-y per Maret).
- Pendidikan: Lonjakan tinggi di Februari dan tetap tinggi pada Maret (2,91%).
- Perawatan Pribadi & Emas: Inflasi makin terasa, didorong kenaikan harga kosmetik, popok bayi, dan emas perhiasan.

#### Risiko Inflasi ke Depan (Mei-Desember 2025)

##### 1. Musim Kemarau:

- Produksi hortikultura (cabai, tomat, bawang) bisa terganggu → harga berpotensi naik signifikan.

##### 2. Hari Besar Keagamaan (Idul Fitri, Natal):

- Lonjakan permintaan dapat memicu kenaikan harga daging ayam, telur, gula, dan beras.

##### 3. Tarif Energi & Transportasi:

- Jika ada penyesuaian tarif listrik atau BBM, dampaknya bisa menyebar ke semua sektor.

Harga Komoditas Impor:

4.

- Kenaikan harga gula, beras impor, minyak goreng, atau pupuk bisa memicu inflasi berbasis biaya.

#### Rekomendasi Strategis

- Pemantauan harian pasar untuk mendeteksi gejolak harga.
- Cadangan pangan lokal diperkuat guna menekan ketergantungan eksternal.
- Operasi pasar murah di periode menjelang hari besar keagamaan.
- Pendidikan konsumen tentang substitusi bahan pangan dan belanja bijak.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah Januari s/d Maret 2025 di Kabupaten TTS

#### Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten TTS (Jan-Mar 2025)

##### 1. Keterbatasan Pengendalian Harga Komoditas Pangan Segar

- Fluktuasi besar terjadi pada harga sayuran (kangkung, sawi putih, bawang merah, cabai) dan komoditas hortikultura lainnya

Deflasi Januari diikuti oleh inflasi Februari-Maret menunjukkan rendahnya kemampuan daerah menstabilkan harga dari efek musiman.

##### 2. Ketergantungan Tinggi pada Pasokan Luar Daerah

- Kabupaten TTS masih mengimpor banyak bahan pangan dari luar (seperti beras, gula pasir, sayuran dari Jawa/NTT lain).
- Gangguan cuaca dan distribusi dari luar langsung mempengaruhi harga lokal, memperlemah efektivitas pengendalian daerah

##### 3. Tekanan Biaya Energi dan Perumahan

- Lonjakan tarif listrik pada Maret 2025 (+9,98% m-to-m untuk kelompok perumahan) meningkatkan biaya hidup rumah tangga

Penurunan tarif di Januari tidak berlanjut, dan di Maret justru membebani inflasi, sulit dikendalikan di tingkat kabupaten.

##### 4. Lonjakan Harga Jasa Pendidikan dan Kesehatan

- Biaya pendidikan naik drastis (+2,91% y-on-y di Februari dan Maret), mendorong inflasi sektor jasa

Biaya kesehatan (obat, layanan kesehatan) juga naik stabil di atas 1,8%, memperlihatkan minimnya intervensi harga pada sektor jasa publik.

##### 5. Keterbatasan Intervensi pada Barang Penting

- Tidak ada laporan operasi pasar atau subsidi komoditas skala besar Januari-Maret 2025.
- Sehingga, saat harga beras, tomat, dan telur naik pada Februari-Maret, respon daerah lambat.

##### 6. Fluktuasi Musiman Belum Terantisipasi

Inflasi pangan Januari-Maret mengikuti pola musiman (musim hujan → gangguan produksi).

- Program ketahanan pangan lokal belum tampak memperkuat pasar, sehingga harga cabai, tomat, sawi masih melonjak liar tanpa penahan.

## Kesimpulan Utama

Permasalahan utama pengendalian inflasi Januari-Maret 2025 di TTS:

- Ketergantungan pasokan eksternal.
- Minimnya stok buffer komoditas.
- Keterbatasan kontrol terhadap jasa (pendidikan, kesehatan).
- Kelemahan mitigasi risiko musiman.

Jika tidak ada perbaikan kebijakan, risiko lonjakan inflasi bisa meningkat pada April-Juli 2025 terutama jelang Hari Raya dan puncak kemarau.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) melalui berbagai instansi dan lembaga terkait telah melaksanakan sejumlah kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut dilaksanakan secara terkoordinasi dan menyasar langsung pada aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan distribusi barang kebutuhan pokok. Beberapa upaya konkret yang telah dilaksanakan antara lain:

#### 1. Penyerapan Beras Petani oleh BULOG TTS

- Pelaksana: BULOG TTS
- Tujuan: Menstabilkan harga gabah/beras di tingkat petani serta memperkuat cadangan beras pemerintah.
- Keterangan: BULOG menyerap beras langsung dari petani lokal dengan harga yang sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Hal ini membantu petani memperoleh keuntungan yang layak dan mencegah anjloknya harga saat panen raya.
- Dampak: Terjaganya harga beras di pasar serta kestabilan pasokan beras di gudang BULOG untuk keperluan operasi pasar.

#### 2. Kegiatan Pasar Murah oleh Dinas PPK dan UMKM

- Pelaksana: Dinas PPK dan UMKM Kabupaten TTS
- Lokasi:
  - Kecamatan Amanatun Selatan
  - Kecamatan Kaulian
  - Kecamatan Batuputih
  - Kecamatan Amanuban Barat
  - Kecamatan Amanuban Tengah
- Komoditas yang Dijual: Beras, minyak goreng, gula pasir, telur, dan kebutuhan pokok lainnya.
- Tujuan: Menyediakan bahan kebutuhan pokok dengan harga lebih murah dari harga pasar umum untuk mengurangi tekanan harga.
- Dampak: Masyarakat terbantu dalam memperoleh bahan pokok dengan harga
-

terjangkau, sehingga dapat menekan inflasi khususnya pada saat menjelang hari besar keagamaan atau saat harga pasar mengalami lonjakan.

3. Kegiatan oleh Dinas Ketahanan Pangan di Kecamatan Kota SoE

- Pelaksana: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten TTS
- Lokasi: Kecamatan Kota SoE
- Kegiatan:
  - Penguatan cadangan pangan masyarakat.
  - Edukasi konsumsi pangan lokal.
  - Distribusi bantuan pangan langsung ke masyarakat kurang mampu.
- Tujuan: Menjamin keterjangkauan dan ketersediaan pangan, serta mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.
- Dampak: Ketahanan pangan rumah tangga meningkat, stabilisasi harga komoditas lokal terjaga.

1. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan telah berjalan secara aktif dan terkoordinasi. Tiga pendekatan utama yaitu penyerapan beras oleh BULOG, pelaksanaan pasar murah oleh Dinas PPK dan UMKM, serta kegiatan Dinas Ketahanan Pangan menunjukkan komitmen daerah dalam menstabilkan harga dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Rekomendasi:

- Meningkatkan koordinasi lintas sektor melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).
- Memperluas cakupan pasar murah ke kecamatan lain yang memiliki kerentanan ekonomi tinggi.

Mengoptimalkan pemanfaatan data inflasi sebagai dasar perencanaan intervensi pasar

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Periode: Triwulan I Tahun 2025

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur stabilitas ekonomi daerah. Selama Triwulan I Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan melalui kolaborasi antarinstansi telah melaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi guna menjaga kestabilan harga, khususnya pada komoditas pangan strategis. Evaluasi ini disusun untuk menilai efektivitas pelaksanaan kebijakan serta dampaknya terhadap masyarakat.

Capaian Kegiatan Pengendalian Inflasi

1. Penyerapan Beras oleh BULOG TTS

- Capaian:
  - BULOG berhasil menyerap beras petani lokal sekitar  $\pm 20$  ton selama Januari-Maret 2025.
  - Harga beras di tingkat petani terjaga pada kisaran Rp12.000–12.500/kg, sesuai HPP.

Evaluasi:

- Penyerapan berjalan baik dan membantu petani menjual hasil panennya dengan harga yang wajar.
- Namun, masih terdapat kendala logistik di wilayah terpencil, yang menyebabkan keterlambatan distribusi ke gudang.

2. Pasar Murah oleh Dinas PPK dan UMKM

▪ Pelaksanaan:

- Diselenggarakan di 5 kecamatan: Amanatun Selatan, Kaulian, Batuputih, Amanuban Barat, dan Amanuban Tengah.
- Pasar murah dilaksanakan secara bergilir pada bulan Februari-Maret menjelang Hari Raya Paskah.

▪ Evaluasi:

- Memberikan dampak positif dalam menjaga harga bahan pokok di pasar tetap stabil.
- Daya beli masyarakat meningkat, terlihat dari tingginya antusiasme pembeli.
- Tantangan: keterbatasan pasokan menyebabkan beberapa komoditas cepat habis.

1. Program Ketahanan Pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan

▪ Pelaksanaan:

- Kegiatan Pgerakan Pangan Murah yang dilaksanakan di Kecamatan Kota SoE
- Edukasi konsumsi pangan lokal (jagung, ubi, talas, ikan dan sayuran) melalui penyuluhan pada saat kegiatan GPM.

▪ Evaluasi:

- Membantu mengurangi ketergantungan terhadap beras sebagai sumber utama karbohidrat.
- Program edukasi mulai menunjukkan perubahan pola konsumsi di beberapa wilayah.

Analisis Dampak terhadap Inflasi

- Laju Inflasi Kabupaten TTS (Q1 2025): Berdasarkan data sementara dari BPS Provinsi NTT, tingkat inflasi Kabupaten TTS tercatat 0,98% (q-to-q) selama Triwulan I 2025, relatif terkendali dibanding rata-rata provinsi yang mencapai 1,23%.
- Komoditas Penyumbang Utama Inflasi:
  - Telur ayam ras
  - Beras (sebelum intervensi pasar)
  - Cabai rawit
- Efektivitas Kebijakan:
  - Intervensi melalui pasar murah dan penyerapan beras berhasil menekan lonjakan harga.
  - Program distribusi pangan turut membantu menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok

Kesimpulan dan Rekomendasi

▪

## Kesimpulan:

- Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten TTS selama Triwulan I 2025 cukup efektif, ditunjukkan dengan inflasi yang relatif terkendali dan meningkatnya keterjangkauan harga bahan pokok.
- Keterlibatan aktif BULOG, Dinas PPK dan UMKM, serta Dinas Ketahanan Pangan menunjukkan sinergi antar instansi berjalan dengan baik.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Strategi Pengendalian Inflasi Kabupaten TTS Tahun 2025
2. Penguatan Cadangan Pangan Daerah
  - Membentuk atau memperbesar Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD).
  - Prioritaskan komoditas strategis:
    - Beras, cabai rawit, tomat, bawang merah, telur ayam.
  - Mekanisme:
    - Bekerja sama dengan Bulog dan petani lokal untuk menjaga stok minimal 2-3 bulan kebutuhan normal.
2. Operasi Pasar Rutin dan Terjadwal
  - Operasi pasar murah untuk komoditas pangan strategis minimal 2 kali per bulan di kecamatan rentan.
  - Fokus waktu:
    - Sebelum Hari Besar Keagamaan (Idul Fitri, Natal, Tahun Baru).
    - Saat puncak musim kemarau (Juli-September).
3. Diversifikasi Sumber Pangan Lokal
  - Dorong produksi lokal hortikultura (sayur, cabai, tomat) berbasis desa.
  - Program nyata:
    - Kebun pekarangan berbasis keluarga di desa.
    - Bantuan bibit dan pupuk kepada kelompok tani.
  - Sasaran:
    - Mengurangi ketergantungan terhadap pasokan luar daerah.
4. Subsidi dan Insentif Harga Transportasi
  - Bantuan subsidi ongkos angkut bagi distributor pangan lokal yang mengangkut bahan pokok dari sentra produksi ke pasar.
  - Fokus pada:
    - Beras, gula pasir, cabai, bawang, telur.
5. Stabilisasi Harga Energi Rumah Tangga
  - Advokasi dan komunikasi ke PLN untuk mencegah lonjakan tarif listrik mendadak.
  - Program edukasi hemat energi untuk mengurangi beban rumah tangga.
6. Pengendalian Harga di Sektor Pendidikan dan Kesehatan
  - Membuat MoU dengan sekolah swasta untuk menahan kenaikan biaya pendidikan tahunan.
  - Kampanye penggunaan layanan kesehatan primer (Puskesmas) dan perluasan jangkauan BPJS agar beban biaya kesehatan warga berkurang.
7. Pemantauan Harga Harian dan Early Warning System
  - Setiap pasar wajib:
    - Update harga harian minimal 10 komoditas utama.
  - Membentuk Tim Pemantau Inflasi di kecamatan untuk laporan cepat ke TPID kabupaten.
  - Memanfaatkan aplikasi atau grup WA resmi untuk update langsung antar pemangku kepentingan.

## Peningkatan Literasi Konsumen



8.

- Kampanye Belanja Bijak dan Konsumsi Alternatif:
  - Contoh: Substitusi cabai rawit □ cabai keriting lokal bila harga melonjak.
- Edukasi melalui media lokal (radio, baleho desa, medsos).

#### Prioritas Utama (Quick Wins April-Desember 2025)

1. Operasi pasar menjelang Idul Fitri 2025.
2. Penyerapan produk lokal hasil panen petani TTS secara optimal.
3. Tim pemantau harga aktif di setiap kecamatan pasar.
4. Bersinergi lebih erat dengan TPID Provinsi NTT dan Bulog.

#### Catatan :

Keberhasilan pengendalian inflasi tidak hanya pada sisi pasokan, tetapi juga harus cepat dalam respons saat krisis harga dan melibatkan seluruh stakeholder (pemerintah, pelaku pasar, masyarakat).